

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan yang dimaksud meliputi berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap yang diberikan kepada siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

Belajar dalam konteks sekolah adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi belajar yang dilakukan guru dan siswa dengan lingkungannya.

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Proses belajar yang baik, memungkinkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar atau prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak dan suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang berupa perubahan tingkah laku secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat menyebabkan semakin bertambahnya pola perilaku yang positif.

Hamalik (2007: 30) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik yaitu Kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan dan menyelesaikan suatu hal setelah siswa menerima pengalaman belajar, seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai berdasarkan tes hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari bagaimana siswa itu telah mampu menyesuaikan diri bisa memanfaatkan apa yang ada disekitarnya. Seorang guru dapat melihat hasil belajar siswa dari berbagai sudut kinerja yang menyeluruh. Siswa yang menempuh proses belajar idealnya ditandai dengan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar dapat diamati dari tercapainya hasil belajar siswa yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai rata-rata 75 yang seharusnya siswa dapat mencapai nilai tersebut.

Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. (Yudhi Munadi 2008: 24). Pada saat ini, hasil belajar yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang paling sering di hadapi dalam dunia pendidikan. Rendahnya hasil belajar siswa adalah wujud dari pemahaman siswa yang kurang terhadap materi. Pemahaman siswa merupakan hal yang substansial dan sangat penting dalam proses pembelajaran dicerminkan oleh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan kemudian diwujudkan dalam hasil belajar yang berbentuk nilai.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam hal ini metode atau model pembelajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajar atau guru. Oleh karena itu guru di tuntut meningkatkan profesionalisme dan keterampilannya dalam mengolah pembelajaran, sebab hanya dengan modal kompetensi guru dapat mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. (Sumar dan Intan A.R

2016: 45). Penerapan model pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guna menjadikan inovatif, aktif dan kreatif.

Persoalan yang muncul adalah kurangnya perhatian guru terhadap penggunaan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Guru belum menggunakan metode bervariasi, sehingga siswa masih lebih banyak mendengarkan. Keadaan itu masih menciptakan interaksi belajar yang sifatnya masih satu arah, sehingga kurang bermakna apabila dilihat dari segi keaktifan siswa yang tercermin melalui sikap, motivasi belajar dan unsur kreativitas. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat monoton tanpa adanya inovasi pembelajaran, tanpa memperhatikan pembelajaran dan akibatnya siswa merasa bosan bahkan pasif dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terlebih lagi pembelajaran itu diberikan pada jam terakhir maka siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, sehingga hasil belajar siswa cenderung menjadi menurun.

Kenyataan ini ditemui di kelas X IPS SMA Negeri 1 Limboto Barat. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti melalui wawancara dan observasi langsung dengan guru dan siswa SMA Negeri 1 Limboto Barat diperoleh informasi bahwa siswa pada semester 1 yang mayoritas kurang memuaskan, fakta yang ada di lokasi penelitian adalah dari keseluruhan

siswa 29 orang kelas X IPS 1 pada mata pelajaran ekonomi, hanya terdapat 11 orang atau 37,97% yang mencapai nilai 80 sesuai dengan KKM, sedangkan 18 orang atau 62,06% lainnya belum mencapai nilai KKM.

Setelah diidentifikasi lebih lanjut, ternyata rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa aspek antara lain: 1) aspek dari siswa itu sendiri, rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya perhatian siswa pada saat guru mengajar, berkurangnya motivasi para peserta didik untuk belajar atau berpartisipasi didalam belajar, siswa sering sibuk dengan kegiatan sendiri didalam kelas, siswa sering keluar masuk pada saat guru mengajar, timbulnya rasa malas dalam belajar, siswa kurang menyenangi pelajaran, tugas sekolah hanya dijadikan beban, hasil belajar hanya untuk naik kelas dan lulus dari sekolah saja, dan semakin banyak siswa yang bolos pada jam pelajaran. 2) ditinjau dari cara mengajar guru kurang memperhatikan kondisi siswa didalam kelas, model pembelajaran yang diterapkan membuat timbulnya rasa bosan kepada siswa, guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, dan guru dalam memberikan tugas rumah tidak secara terperinci menjelaskan cara penyelesaian tugas tersebut. Melihat dari kedua aspek tersebut maka perlu adanya pembenahan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan di sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa salah satu upaya yang harus di lakukan untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih tepat dan kreatif, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta mampu membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *think talk write*.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang membangun secara tepat untuk berfikir dan refleksikan dan untuk mengkoordinasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. Perancangan model kooperatif tipe *Think Talk Write* dari Yamin (2008: 68) dengan mengombinasikan gambar dan berpikir kritis. Siswa dituntut keterlibatan langsung berpikir kritis dalam mengorganisasikan isi karangan secara sistematis urutan gagasannya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada matabpelajaran Ekonomi di kelas X IPS 1 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara individu. Hal tersebut dapat terjadi karena peserta didik secara individu diharuskan untuk berpikir terlebih dahulu mengenai soal yang diberikan. Begitu juga dengan kemampuan komunikasi siswa yang diharapkan meningkat karena peserta didik dituntut untuk menuangkan ide maupun jawaban

yang telah didapat secara individu ke dalam kelompok dan didiskusikan bersama-sama. Kemampuan menulis peserta didik pun juga meningkat karena peserta didik diajarkan untuk dapat menuangkan hasil diskusi kedalam lembar kegiatan peserta didik dengan penelitian yang sistematis meningkat, maka besar kemungkinan hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik paham terhadap materi yang diberikan oleh guru. Keaktifan peserta didik juga diharapkan meningkat karena ketika ada salah satu kelompok yang melakukan presentasi hasil diskusi, kelompok lain diharuskan menyampaikan pendapat baik dalam hal bertanya maupun menyanggah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-IPS 1 di SMA Negeri 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS masih rendah ini terbukti dari 29 siswa, yang mencapai KKM sejumlah 11 siswa yang tuntas (37,93%) dan siswa yang masih belum mencapai ketuntasan 18 siswa (62,06%).
2. Guru belum dapat menyiapkan soal-soal melalui LKS pada siswa

3. Siswa belum dapat mempresentasikan hasil pekerjaan yang diberikan guru
4. Siswa belum dapat mengemukakan ide-ide yang diperoleh dari hasil penilaian yang ada

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-IPS 1 SMA Negeri 1 Limboto Barat ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X-IPS 1. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Adapun pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu menggunakan langkah-langkah menurut Yamin dan Ansari (2008:85) sebagai berikut:

1. Persiapan

Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif. Guru membagi siswa menjadi 3-5 siswa.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama dan saling membantu untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dalam bentuk diskusi dan kemudian siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari diskusi bersama teman kelompok.

5. Setelah berdiskusi siswa mempresentasikan hasil kesimpulan diskusi bersama temannya

6. Memberikan kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan penerapan metode *Think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X-IPS 1 SMA Negeri 1 Limboto Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan pengetahuan dalam mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang ada kaitannya dengan hasil belajar siswa lebih khususnya untuk mata pelajaran Ekonomi.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah terutama kepada para guru dalam pengembangan proses pembelajaran khususnya mengenai pengelolaan kelas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa.